

**PENGARUH ROA, DER, EPS, PER, DAN PBV  
TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi Pada Perusahaan *Go Public* Sektor Properti Di BEI Tahun 2009-2011)

**Nerissa Arviana**

Universitas Multimedia Nusantara  
stevy\_rvana@hotmail.com

**Narumi Lapoliwa**

Universitas Multimedia Nusantara

***Abstract***

*The purpose of this research was to analyze the effect of financial ratio towards share price. Financial ratio can be used by investor to analyze the share price before investor made an investment decision. Financial ratio used in this research were profitability ratio measured by return on assets and earning per shares, solvability measured by debt to equity ratio, and market ratio measured by price earning ratio and price to book value.*

*The samples used in this research were 25 companies. These samples were the companies that listed at Indonesia Share Exchange (IDX) for period 2009 until 2011 and meet the criteria sampling of this study. The samples were determined based on purposive sampling method. Data that used in this research was secondary data, such as share price and financial reports.*

*The results of this research were (1) there were significant effect of debt to equity ratio, earning per shares, and price book to value ratio towards share price (2) there was no significant effect of return on assets and price earning ratio towards share price.*

***Keyword: Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Financial Ratio, Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return On Assets, Share Price***

## **I. Pendahuluan**

Perekonomian di Indonesia mengalami krisis moneter yang sempat melanda pada akhir tahun 2000, dimana banyak sekali perusahaan dari berbagai industri mengalami keterpurukan. Seiring dengan perkembangan industri yang pesat dapat membawa implikasi pada persaingan antara perusahaan dalam industri. Hal yang dapat memicu perkembangan adalah perusahaan melakukan penambahan modal dengan cara menjual surat berharga perusahaan kepada pihak luar perusahaan atau investor.

Dalam perolehan modal, perusahaan mendapatkan modal berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Modal internal adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan sedangkan modal eksternal adalah modal yang diperoleh dari pihak luar. Modal eksternal dapat diperoleh dengan cara peminjaman uang (utang) atau dengan cara penerbitan saham. Perolehan modal melalui penerbitan saham dinilai lebih mudah karena dapat menarik minat investor individual dan investor korporasi serta uang yang dihasilkan dari penjualan saham tidak perlu dibayarkan kembali.

Dalam melakukan pembelian saham, investor lebih memilih saham yang terus mengalami peningkatan harga karena adanya *capital gain* dan dividen ketika investor melakukan penjualan kembali saham tersebut pada pihak lain. Harga saham sangat penting bagi investor

dalam melakukan pembelian saham, karena investor harus melakukan analisa terhadap harga saham perusahaan. Adanya kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental adalah rasio keuangan akan menunjukkan hubungan antar dua atau lebih data keuangan.

Salah satu analisis yang dapat digunakan oleh investor adalah melalui faktor fundamental perusahaan. Menurut Vibby (2007:30), analisis faktor fundamental lebih fokus pada laporan keuangan dengan memperhitungkan apakah harga saham sudah dan belum diapresiasi secara tepat. Analisis rasio keuangan akan lebih baik jika memiliki pemahaman yang cukup terhadap kinerja keuangan perusahaan daripada analisis data keuangan saja.

Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai harga saham. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*. *ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik dan kemungkinan adanya pembagian dividen meningkatkan sinyal bagi investor untuk membeli saham. Peningkatan permintaan atas suatu saham akan berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian Nirohito (2009) membuktikan bahwa *ROA* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan selanjutnya adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* juga memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. *DER* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah *DER* perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang, dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan operasi perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat. Laba perusahaan meningkat akan berpengaruh terhadap dividen yang akan dibagikan perusahaan ke pemegang saham. Pemegang saham akan membagikan dividen dan mempengaruhi terhadap kenaikan permintaan terhadap saham, sehingga harga saham akan terus meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Itabillah (2012) dan Ghazali (2012) menyatakan bahwa variabel *DER* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan selanjutnya adalah *Earning Per Share (EPS)*, dimana rasio profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif pada harga saham. Pada umumnya, perusahaan yang stabil memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *EPS* setiap triwulan dan berfluktuatif jika sebaliknya. Hasil penelitian Dwipratama (2009) dan Ghazali (2012) membuktikan bahwa *EPS* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk mengukur harga saham adalah rasio pasar. Rasio pasar adalah rasio yang menghubungkan nilai-nilai dalam perusahaan terhadap nilai pasar perusahaan tersebut. Rasio pasar terdiri dari *Price Earning Ratio* dan *Price to*

*Book Value*. *Price earning ratio* digunakan untuk mengukur harga saham yang dibayarkan oleh investor dibandingkan dengan laba per saham. Semakin rendah *PER* menunjukkan semakin besar laba per saham yang dapat diperoleh dibandingkan dengan harga saham yang dibayarkan. Semakin rendah *PER* juga menunjukkan semakin tinggi tingkat pengembalian investor. Tingkat pengembalian yang semakin tinggi akan meningkatkan permintaan investor terhadap suatu saham dan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Hasil penelitian Stella (2009) dan Wulandari (2009) membuktikan bahwa *PER* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Rasio keuangan lain yang memiliki pengaruh terhadap harga saham adalah *Price to Book Value (PBV)*, yakni rasio yang membandingkan harga saham dengan harga bukunya. Nilai *PBV* yang baik adalah lebih dari satu, yang artinya harga saham yang dijual di pasaran lebih tinggi dari nilai yang diterbitkan perusahaan. Semakin tinggi nilai *PBV* akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan harga jual saham sebuah perusahaan yang terus meningkat dibanding dengan nilai bukunya. Apabila nilai jual suatu saham di pasar terus mengalami peningkatan, maka banyak investor yang akan tertarik untuk membeli saham tersebut, terkait dengan *capital gain* yang bisa didapatkan saat melakukan penjualan saham tersebut. Meningkatnya permintaan terhadap saham sebuah perusahaan, akan menyebabkan peningkatan terhadap harga saham tersebut. Menurut penelitian membuktikan bahwa variabel *PBV* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Beberapa hasil studi penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham sudah banyak dilakukan. Kusumawardani (2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *EPS*, *PER*, *ROE*, *DER*, *ROA* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Itabillah (2012), membuktikan bahwa *EPS*, *DER*, dan *PBV* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah merumuskan berdasarkan hasil penelitian:

1. Apakah *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham?
3. Apakah *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham?

## II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

### Saham

Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Menurut Raharjo (2011), saham merupakan hak atas sebagian dari suatu perusahaan, misalnya saham yang berada dalam suatu Perusahaan Terbatas (PT), atau suatu bukti penyertaan atau partisipasi modal suatu perusahaan. Saham dapat dikategorikan dan dibedakan saham menjadi 2, yaitu:

1. Saham biasa  
Saham biasa memiliki karakteristik sebagai berikut:
  - a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
  - b. Memiliki hak suara (*one share one vote*).
  - c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
2. Saham preferen

Saham preferen memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.
- b. Tidak memiliki hak suara.
- c. Mempunyai pengaruh atas manajemen perusahaan.
- d. Memiliki pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi.
- e. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.

### **Harga Saham**

Menurut Rahardjo (2010), di pasar sekuritas harga saham dapat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek. Adanya kekuatan antara permintaan dan penawaran, harga saham akan terus menerus bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar (Rahardjo, 2010). Menurut Kusumawardhani (2010), harga saham dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Harga Nominal
- b. Harga Perdana
- c. Harga Pasar

### **Rasio Keuangan**

Analisis perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Tandelilin, 2010). Analisis rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan (Sugiono, 2009). Rasio keuangan dibagi menjadi lima jenis kategori (Gitman, 2009), yaitu:

1. Rasio Likuiditas  
Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek. Ketersediaan aset jangka pendek yang semakin tinggi akan mempengaruhi kemampuan perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Kieso (2010), yang termasuk dalam rasio likuiditas *current ratio* dan *quick acid ratio*.
2. Rasio Aktivitas  
Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kecepatan berbagai akun yang dapat dikonversi sebagai penjualan atau kas masuk dan kas keluar. Rasio aktivitas terdiri dari *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Accounts Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period (day's sales inaccounts receivable)* dan *day's sales in inventory*.
3. Rasio Profitabilitas  
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan analis untuk mengevaluasi keuntungan perusahaan dengan suatu tingkat penjualan, tingkat tertentu dari aset, maupun investasi dari pemilik. Rasio profitabilitas termasuk *operating profit margin*, *return on assets*, *earning per share*, *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity*.
4. Rasio Solvabilitas  
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam periode waktu yang panjang (Kieso, 2010). Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio*, *Interest Coverage Ratio*, dan *Fixed Charge Coverage Ratio*.
5. Rasio Pasar

Rasio ini mempunyai hubungan dengan nilai pasar sebuah perusahaan yang diukur dengan nilai saham saat ini, atau menggunakan nilai akuntansi tertentu. Rasio pasar ini terdiri dari: *price earning ratio*, *book value per share*, dan *price to book value*.

Beberapa hubungan rasio yang sering digunakan sebagai variabel independen terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Harga Saham**

Menurut Gitman (2009), ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan, dimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya *Return On Asset (ROA)* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Menurut Gitman (2009), perhitungan *return on asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

*ROA* = *Return on Assets*.

*Net income* = laba bersih tahun berjalan perusahaan.

*Total Assets* = jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan

Menurut penelitian Itabillah (2012) dan Stella (2009) menyatakan bahwa *ROA* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2012) dan Kusumawardhani (2010) mengemukakan bahwa *ROA* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan adanya hubungan *ROA* terhadap harga saham, maka hipotesis alternatif yang dapat dibuat yaitu:

**Ha<sub>1</sub>: *ROA* memiliki pengaruh terhadap harga saham**

**b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham**

Menurut Gitman (2009), *Debt Ratio* merupakan rasio yang mengukur proporsi tingkat utang yang terhadap ekuitas perusahaan. Menurut Tiningrum (2009), *DER* adalah suatu rasio yang berkaitan dengan hutang yang beredar terhadap ekuitas pemegang saham digunakan sebagai ukuran *leverage* keuangan. *Debt to Equity Ratio (DER)* juga memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah *DER* perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik.

*DER* merumuskan formula (Kieso, 2010) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

**Keterangan:**

*Debt to Equity* = proporsi kewajiban terhadap modal perusahaan

*Total Debt* = jumlah kewajiban perusahaan secara keseluruhan

*Total Equity* = Jumlah aset perusahaan secara keseluruhan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tiningrum (2009) dan Permana (2009), membuktikan bahwa *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2010) membuktikan bahwa *DER* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan adanya hubungan *DER* terhadap harga saham, maka hipotesis alternatif yang dapat dibuat yaitu:

**Ha<sub>2</sub>: DER memiliki pengaruh terhadap harga saham****c. Earning Per Share (EPS)**

Rasio *EPS* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Irham (2012:96) dalam berinvestasi di bursa efek, investor akan memperhatikan berbagai aspek, yang salah satunya adalah penghasilan per lembar saham.

Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dwipratama (2009), Nurfadillah (2011), dan Putri (2011) membuktikan bahwa *EPS* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Nirohito (2009) menyatakan bahwa *EPS* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis alternatif yang dapat dibuat adalah:

**Ha<sub>3</sub>: EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham****d. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham**

*PER* digunakan untuk mengukur jumlah uang yang akan dibayar investor untuk setiap dollar pendapatan perusahaan (Gitman, 2009). *PER* adalah rasio yang mengukur harga pasar per lembar saham biasa terhadap laba bersih per saham (Weygandt *et al.*, 2011). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2007), *PER* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan yang memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi biasanya mempunyai *PER* yang besar (Stella, 2009). Semakin tinggi *PER*, semakin besar kepercayaan investor pada perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat juga berdampak pada harga saham itu sendiri. Semakin tinggi *PER* akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik. Namun, jika *PER* terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional (Sugiono, 2009). Menurut Weygandt *et al.* (2011), perhitungan *PER* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price earnings ratio} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

**Keterangan:**

<i>PER</i>	= Price Earning Ratio
<i>Market Price per Share</i>	= rata-rata harga saham per lembar.
<i>Earning Per Share</i>	= laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham selama suatu periode tertentu.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk melihat hubungan antara *PER* dan harga saham, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) dan Wulandari (2009) yang menyatakan bahwa *PER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Permana (2009) menyatakan bahwa *PER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis alternatif yang dapat dibuat adalah:

**Ha<sub>4</sub> : PER memiliki pengaruh terhadap harga saham**

**e. Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham**

Rasio *PBV* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Menurut Gitman (2009), *PBV* menyediakan ukuran bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan. Menurut Alghifaary (2011), *PBV* merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau biasa disebut apakah harga saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Rasio *PBV* ini didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri (Dwipratama, 2009).

Rasio yang memiliki kinerja yang baik bagi perusahaan, pada umumnya memiliki rasio *Price to Book Value (PBV)* nya di atas satu. Menurut Ihsan (2007), *PBV* yang semakin besar dan tinggi nilai perusahaannya akan menunjukkan semakin meningkatnya harga pasar dari saham. Menurut Stella (2009), semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar terhadap prospek keuangan perusahaan. *PBV* yang dirumuskan oleh Gitman (2009) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

**Keterangan:**

- PBV* = Price to Book Value
- Market price per share* = rata-rata *closing price* saham bulanan
- Book Value per share* = perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham.

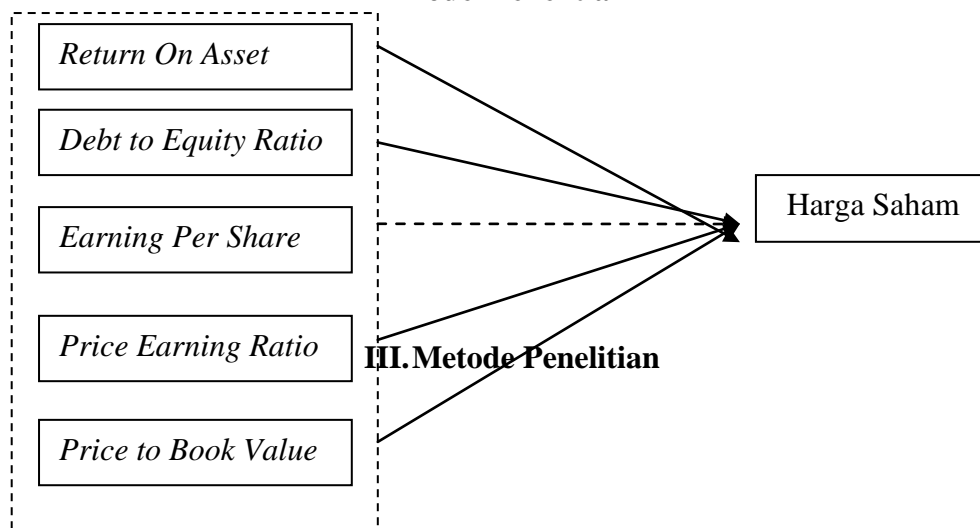
Menurut Sugiono (2009), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai buku sebagai berikut:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Hasil penelitian Itabillah (2012), Anastasia (2003) dan Stella (2009) menyatakan bahwa variabel *PBV* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwipratama (2009) juga mengemukakan *PBV* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis alternatif yang dapat dibuat adalah:

**Ha<sub>5</sub> : PBV memiliki pengaruh terhadap harga saham**

**Gambar 2.1  
Model Penelitian**



**Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan aktif menerbitkan laporan keuangan selama tahun pengamatan pada periode 2009-2011. Sektor industri perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah properti.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, menggunakan *Causal Study*. *Causal Study* adalah sebuah studi penelitian yang ingin menggambarkan hubungan sebab akibat. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

**Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan yang diterbitkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), dan mengolah data menggunakan *software* SPSS 16. Data laporan keuangan ini diperoleh dari *closing price* selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009 sampai 2011.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2011. Dari 50 perusahaan properti yang terdaftar dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria pengambilan sampel yang ditentukan adalah:

- a. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.
- b. Perusahaan yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, 2010, dan 2011. Laporan keuangan berakhir pada 31 Desember dan disajikan dalam mata uang Rupiah.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba selama tahun 2009-2011.

Berdasarkan beberapa kriteria di atas dapat diperoleh sampel perusahaan properti yang terdaftar di BEI, sehingga pengambilan sampel yang berjumlah 25 perusahaan properti.

**Metode Analisis Data**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap harga saham, maka model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \beta_4 PER + \beta_5 PBV + e$$

Keterangan:

Y	= harga saham
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	= koefisien regresi
ROA	= <i>Return On Assets</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
EPS	= <i>Earning Per Shares</i>
PER	= <i>Price Earning Ratio</i>
PBV	= <i>Price to Book Value</i>
e	= <i>error</i>

**IV. Hasil dan Pembahasan****1. Statistik Deskriptif**



**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	75	84.4792	1907.5000	365.319257	306.2134604
ROA	75	.0009	.1484	.050373	.0328348
DER	75	.0632	3.8275	.937117	.6938226
EPS	75	.26	483.41	49.7456	79.29121
PER	75	.5634	392.1709	22.958344	48.5659302
PBV	75	.0471	3.7461	.928191	.7080760
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum dari harga saham sebesar 84.4792 dan nilai maksimum sebesar 1907.5000. Nilai rata-rata (*Mean*) dari harga saham sebesar 365.319257 dan nilai standar deviasi sebesar 306.2134604. Variabel *ROA* memiliki nilai minimum sebesar 0.0009 dan nilai maksimum sebesar 0.1484. Nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel ini sebesar 0.050373 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.0328348. Variabel *DER* memiliki nilai minimum sebesar 0.0632 dan nilai maksimum sebesar 3.8275. Nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel ini sebesar 0.937117 dan nilai standar deviasinya sebesar 0.6938226. Variabel *EPS* memiliki nilai minimum sebesar 0.26 dan nilai maksimum sebesar 483.41. Nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel ini sebesar 49.7456 dan nilai standar deviasi sebesar 79.29121. Variabel *PER* memiliki nilai minimum sebesar 0.5634 dan nilai maksimum sebesar 392.1709. Nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel ini sebesar 22.958344 dan nilai standar deviasi sebesar 48.5659302. Variabel *PBV* memiliki nilai minimum adalah 0.0471 dan nilai maksimum sebesar 3.7461. Nilai rata-rata (*Mean*) dari variabel ini sebesar 0.928191 dan nilai standar deviasi sebesar 0.7080760.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.45392917E2
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, hasil Kolmogorov-Smirnov adalah 1.139 dan signifikansi pada 0.149. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi residual lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.505	1.981
	DER	.810	1.234
	EPS	.528	1.895
	PER	.831	1.204
	PBV	.736	1.359

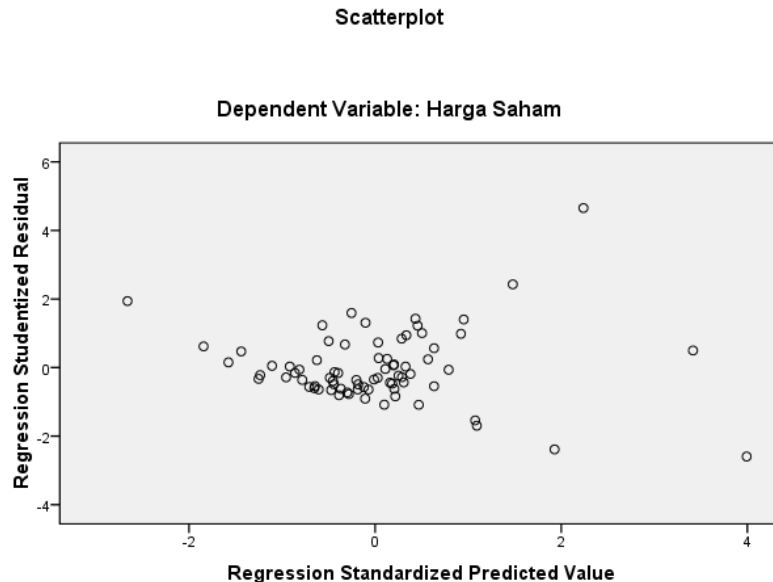
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah angka 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan grafik *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu secara teratur. Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan *Run Test***  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-46.03950
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	38
Z	-.115
Asymp. Sig. (2-tailed)	.909

a. Median  
 Sumber: Data Olahan

Hasil uji Autokorelasi menunjukkan bahwa nilai test adalah sebesar -46.03950 dengan probabilitas 0.909 dan menunjukkan bahwa hasil menunjukkan bahwa bersifat random atau tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.598 <sup>a</sup>	.358	.311	254.1284791

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, DER, EPS, ROA  
 b. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Data Olahan

Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0.311. Angka ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 31.1% dan sisanya 68.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2482625.981	5	496525.196	7.688	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4456108.588	69	64581.284		
	Total	6938734.568	74			

a. Predictors: (Constant), PBV, PER, DER, EPS, ROA  
 b. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Data Olahan

Diketahui bahwa hasil uji statistik F sebesar 7.688 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

### c. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Nilai uji statistik t digunakan untuk menilai tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	357.499	80.914		4.418	.000
	ROA	-1680.954	1266.189	-.180	-1.328	.189
	DER	-173.243	47.304	-.393	-3.662	.000
	EPS	2.605	.513	.675	5.080	.000
	PER	-.628	.667	-.100	-.941	.350
	PBV	150.471	48.639	.348	3.094	.003

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan

Diketahui bahwa hasil uji t dapat diperoleh suatu persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$HS = 0 - 0.180ROA - 0.393DER + 0.675EPS - 0.100PER + 0.348PBV$$

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *Return on Assets* sebesar -0.180 yang berarti setiap kenaikan 1% *ROA* akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar -0.180 atau -18.0%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t pada *ROA* sebesar -1.328 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.189, atau lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stella (2009) yang menyatakan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Itabillah (2012) juga menyatakan bahwa *ROA* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2012), Rahardjo (2010), Kusumawardhani (2010), dan Putri (2011) juga menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.393 yang berarti setiap kenaikan 1% *DER* akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar -0.393 atau -39.3%. Uji statistik menunjukkan bahwa nilai t pada *DER* sebesar -3.662 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ghozali (2012) yang menyatakan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kusumawardhani (2010) dan Permana (2009) menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk variabel *Earning Per Share (EPS)*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.675 yang berarti setiap kenaikan 1% *EPS* akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.675 atau 67.5%. Hasil uji statistik t pada *EPS* menunjukkan nilai t sebesar 5.080 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a3}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *EPS* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Dwipratama (2009), Nurfadillah (2011) dan Putri (2011) membuktikan bahwa *EPS* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Untuk variabel *Price Earning Ratio (PER)*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.100 yang berarti setiap kenaikan 1% *PER* akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar -0.100 atau -10.0%. Hasil uji statistik t pada *PER*, diperoleh nilai t sebesar -0.941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.350 atau lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *PER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Stella (2009) yang menyatakan bahwa *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Wulandari (2009) juga menyatakan bahwa *PER* mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Permana (2009) yang menyatakan bahwa *PER* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Untuk variabel *Price to Book Value (PBV)*, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.348 yang berarti setiap kenaikan 1% *PBV* akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0.348 atau 34.8%. Hasil uji statistik t pada *PBV*, diperoleh nilai t sebesar 3.094 dengan tingkat signifikansi 0.003 atau lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{a5}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *PBV* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Stella (2009) yang menyatakan bahwa rasio *PBV* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Wulandari (2009) dan Permana (2009) juga menyatakan bahwa *PBV* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

### Simpulan

1. *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Shares (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. *Return on Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

### Keterbatasan

1. Nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0.311. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 31.1%. Sisanya 68.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Data sampel yang digunakan hanya perusahaan yang terdaftar dalam kategori perusahaan properti selama tahun 2009–2011, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan lain yang terdaftar di BEI.

### Saran

1. Menambah variabel-variabel independen seperti *Net Profit Margin*, inflasi, nilai tukar, sehingga dapat lebih mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu harga saham.
2. Menambah jumlah sampel dengan memperluas objek penelitian dan tahun penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

## VI. REFERENSI

- Alghifaary, Afaa. 2011. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Holcim Indonesia Tbk. Untuk periode 2005-2009". Jurusan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Anastasia, Njo. 2003. Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham Properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Volume 5. No. 2 : 123-132.
- Djohanputro, Brahmantio. 2008. *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta: Mitra Kesjaya.
- Dwipratama, Gede Priana. 2009. "Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, dan ROA terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi- Universitas Gunadarma*.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta.
- Fernando Pasaribu, Rowland Bismark 2007. "Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan GO PUBLIC di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.2, No.2:101-113.
- Ghozali, Faruq. 2012. Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Property yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya diakses pada 20 Maret dari [jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/300/247](http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/300/247).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. 2009. *Principles of Managerial Finance. Twelfth Edition*. United States: Pearson Education, Inc.
- Harahap, Zulkifli dan Agusni Pasaribu. 2007. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *MEPA Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, Januari, Hlm. 68-77.
- Hartono, Jogiyanto. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Ihsan, Mohd. 2007. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Return on Investment terhadap Harga Saham Industri Apparel di Bursa Efek Jakarta".

- Itabillah, E. Amaliah. 2012. "Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI". Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Jones, Charles P. *Investments Principles and Concepts*. Edisi ke sebelas. Asia: John Wiley & Son. 2010.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta:Kencana.
- Kieso, Donald E. et al.. 2010. *Accounting Principles*. Edisi ke sepuluh. Asia: John Wiley & Son.
- Kusumawardani, Angrawit. 2010. "Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI periode 2005-2009". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Gunadarma.
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. "Analisis Pengaruh *Earning per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity* terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 1, April, Hlm. 45-50.
- Nirohito, Vernande. 2009. "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham pada Industri Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Putri, Tiara Rachman. 2011. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi – Universitas Gunadarma*.
- Permana, Yogi. 2009. "Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga, dan Tingkat Inflasi terhadap Pergerakan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Akuntansi – Universitas Gunadarma*.
- Prihatini, Ratna. 2009. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, DAN CR Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Saham Industri Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003–2006)", Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Rahardjo, Sugeng. 2010. *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*.
- Raharjo, Sugeng. 2011. "Analisis Pengaruh Variabel Ekonom dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, Vol. 19, No. 15.
- Santo, Vibby. 2007. *Jual Saham Anda Lebih Mahal*. Penerbit Vibby Publishing. Jakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2010. *Research Methods for Business*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.

- Siamat, Dahlan, 2005, Manajemen Lembaga Keuangan. Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi Kelima, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Stella. 2009. "Pengaruh *Price to Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Pasar Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Agustus, Hlm. 97-106.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- Supranto J. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi ke tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, Herry dan Dika Nurliana. 2009. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perdagangan di BEI". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol.14, No. 1.
- Tiningrum, Erna. 2009. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, Vol. 19, No. 18.
- Weygandt, Kieso, Kimmel. 2011. Accounting Principles. IFRS edition, John Wiley & Son, Inc.
- Wulandari, Dhita Ayudia. 2009. *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Pertambangan dan Pertanian di BEI*. Jakarta : Universitas Gunadarma.